

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan tugas berat yang harus dilakukan oleh seorang ibu hamil. Diperlukan segenap tenaga dan pikiran untuk melaksanakannya. Rasa sakit, rasa lelah, tegang dan hal lainnya membayangi proses persalinan yang dihadapi. Banyak ibu hamil merasakan bahwa persalinan merupakan proses yang cukup menakutkan untuk dilalui, namun ada juga ibu hamil yang mengatakan bahwa proses melahirkan adalah merupakan kodrat wanita yang mudah untuk dilalui (Anggraeni, 2012)

Dalam proses persalinan terjadi kontraksi uterus dan setiap kali kontraksi dapat mengakibatkan perfusi plasenta terganggu karena tekanan intrauterimeningkat diatas tekanan darah dengan intensitas 50 –60 mmHg. Pada akhir kala I atau kala II saat kontraksi berlangsung secara konsisten 90 detik, jumlah kontraksi adalah 3 –4 kali tiap 10 menit atau terjadi tiap 2 –3 menit sekali sehingga aliran darah ke janin dapat berkurang atau berhenti. Stimulasi kontraksi uterus yang berlebihan atau kurang sempurna dan lamanya persalinan kala II dengan teknik mengejan yang aktif berlangsung lebih dari 1 jam pada ibu primipara maka dapat menyebabkan ibu kelelahan dan gangguan pada sirkulasi utero –plasenter (Maharani, 2016)

Persalinan kadang menimbulkan berbagai masalah. Berdasarkan National Institute of Mental Health (2005) di Amerika Serikat terdapat 40 juta orang berusia < 20 tahun mengalami gangguan kecemasan menjelang persalinan.

Adanya rasa takut dan kecemasan atau ansietas terjadi pada 90% ibu melahirkan (multigravida atau primigravida). Sebuah penelitiannya terhadap 2.700 parturien di 121 pusat obstetrik dari 36 negara menemukan bahwa hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat. Nyeri pada persalinan dapat menyebabkan masalah dalam persalinan. Pada penelitian yang berkaitan dengan kejadian persalinan lama, 65% disebabkan karena kontraksi uterus yang tidak efisien. Nyeri yang terjadi dapat memengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama bahkan kematian pada ibu. Penyebab kematian ibu terkait nyeri persalinan terutama adalah kejadian partus lama (5%) (Mellin, 2014)

Persalinan lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih dari 18 jam yang dimulai dari tanda-tanda persalinan. Persalinan lama merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan janin. Persalinan lama dapat menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pada janin akan terjadi infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi. Persalinan lama masih merupakan salah satu masalah di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, dikarenakan masih banyak pernikahan yang terjadi pada usia dini. Insiden persalinan lama menurut penelitian 2,8–4,9 persen. Persalinan lama masih banyak terjadi dan keadaan ini menyebabkan angka kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka

Kematian Bayi (AKB) masih tinggi dan harus diupayakan mencegah terjadinya persalinan lama tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya persalinan meliputi faktor ibu, faktor janin, dan faktor jalan lahir. Faktor ibu meliputi usia, his dan paritas. Faktor janin meliputi sikap, letak, malposisi dan malpresentasi, janin besar, dan kelainan kongenitalseperti hidrosefalus. Sedangkan faktor jalan lahir meliputi panggul sempit, tumor pada pelvis, kelainan pada serviks dan vagina. (Ardhiyanti et al., 2016)

Rasa nyeri pada persalinan merupakan manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke arah paha. Kontraksi ini menyebabkan adanya pembukaan mulut rahim (serviks). Dengan adanya pembukaan serviks inilah, akan terjadi persalinan. Rasa nyeri yang dialami selama persalinan bersifat unik pada setiap ibu, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain budaya, takut, cemas/ketakutan, pengalaman persalinan sebelumnya, dan dukungan (Andarmoyo & Suharti, 2013)

Rasa sakit/nyeri selama proses persalinan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi ibu bersalin. Penerimaan dan kompensasi terhadap rasa nyeri ini berbeda-beda pada setiap individu. Karena nyeri selama proses persalinan menimbulkan rasa tidak nyaman pada ibu bersalin. Metoda pengurangan rasa sakit yang dapat diberikan adalah berupa dukungan persalinan secara terus menerus atau metoda nonfarmakologis, yaitu metoda yang dapat mengurangi rasa sakit tanpa memberikan obat-obatan (Lailiyana, Laila, Daiyah, & Susanti, 2012)

Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan melalui beberapa metoda menurut Penny Simkin (1995) yaitu mengurangi rasa sakit langsung pada sumbernya, dapat dilakukan dengan cara posisi dan pergerakan. Posisi yang nyaman atau mengubah posisi seperlunya, melakukan tekanan kontra (*counter pressure*), melakukan penekanan ganda pada pinggul, melakukan tekanan pada lutut. Memberi rangsangan alternatif yang kuat untuk menyaingi/menghambat rasa sakit, dapat dilakukan dengan cara memberikan panas buatan, memberikan rasa dingin buatan, melakukan perendaman dalam air, melakukan sentuhan dan pijatan (Lailiyana et al., 2012)

Latihan *birth ball* merupakan latihan atau gerakan tubuh sederhana menggunakan bola yang dapat dilakukan pada saat hamil, melahirkan, dan pasca melahirkan bertujuan sebagai pengurang rasa nyeri non farmakologi dan juga mencoba meningkatkan komponen asuhan yang bersifat emosional dan psikologis. Satu penelitian menyatakan latihan *birth ball* memberikan kontribusi dalam meningkatkan efikasi diri ibu selama persalinan dan mengurangi rasa sakit. Latihan *birth ball* berhasil meningkatkan kepercayaan ibu hamil terhadap kemampuannya dalam mekanisme coping persalinan. Penggunaan *birth ball* selama persalinan mampu menurunkan tingkat nyeri karena merangsang refleks postural dan menjaga otot-otot serta menjaga postur tulang belakang dalam keadaan baik, sehingga mengurangi kecemasan, sedikitnya penggunaan pethidin, memfasilitasi penurunan kepala janin, mengurangi lamanya kala 1 serta meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan ibu, selain itu juga dilaporkan bahwa para ibu merasa lebih nyaman dan relaks dan 95% responden menyatakan bahwa

latihan *birth ball* dapat meningkatkan kenyamanan. Studi lain menemukan bahwa lama fase aktif persalinan (pembukaan serviks uteri) 30% lebih pendek dan hambatan selama kala II persalinan menurun secara signifikan pada kelompok yang melakukan latihan.(Sriwenda, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan Handajani (2013), bahwa *pelvic rocking* dapat memperkuat otot-otot perut dan pinggang. Latihan ini dapat mengurangi tekanan pada pinggang dengan menggerakkan janin kedepan dari pinggang ibu secara sementara dapat mengurangi nyeri pinggang. Latihan ini juga dapat mengurangi tekanan pembuluh darah diarea uterus, dan mengurangi tekanan pada kandung kemih ( vesika urinaria ) ibu. *Pelvic rocking* juga membantu ibu untuk relax sehingga dapat mengurangi ketegangan yang berdampak pada pengurangi nyeri persalinan dan meningkatkan proses pencernaan.

(Handajani, 2013)

Penelitian tersebut diperkuat oleh Fung L.C.W (2012), bahwa latihan bola kelahiran meningkatkan kenyamanan dan relaksasi, dan mengurangi kecemasan. Bola kelahiran menyediakan alat yang sangat baik sebagai dukungan yang kuat dan nyaman untuk duduk kembali atau condong ke depan, ini mempromosikan relaksasi dan menurunkan stres dan kecemasan. Latihan ini dapat menjadi sarana alternatif penghilang nyeri dibangsal persalinan.(Fung, 2013)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I fisiologis dengan judul “Penatalaksanaan Pelvic Rocking Menggunakan Birthing Ball Untuk Mengurangi Nyeri Pada Kala I Persalinan”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penatalaksanaan *pelvic rocking* menggunakan *birthing ball* untuk mengurangi nyeri kala I fase aktif ?

## **C. Tujuan Asuhan**

Menerapkan asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I dengan penatalaksanaan *pelvic rocking* menggunakan *birthing ball* untuk mengurangi nyeri kala I fase aktif

## **D. Manfaat Asuhan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan khususnya mengenai efektifitas *pelvic rocking* menggunakan *birthing ball* terhadap penurunan intensitas nyeri kala I persalinan fisiologis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Ibu Bersalin**

Memberikan stimulasi teknik *pelvic rocking* menggunakan *birthing ball* untuk mengurangi nyeri kala I persalinan fisiologis.

#### **b. Bagi Instansi Pendidikan**

Memberikan informasi yang dapat meningkatkan dan mengembangkan materi perkuliahan di masa yang akan datang khususnya mengenai penerapan *pelvic rocking* menggunakan *birthing ball* pada ibu bersalin fisiologis.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan asuhan ini dapat dijadikan informasi dalam memberikan asuhan kebidanan dan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

d. Bagi Pemberi Asuhan

Mendapatkan pengalaman berharga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai teknik pelvic rocking menggunakan birthing ball terhadap penurunan intensitas nyeri kala I persalinan fisiologis.

